

Efektivitas Pendekatan Parenting terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Kelas 1 SD

Nada Wian Kusuma^{1✉}, Zaka Hadikusuma Ramadan²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia ^{(1) (2)}

DOI: [10.31004/aulad.v7i2.702](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.702)

✉ Corresponding author:

[nadawian23233@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Efektivitas;
Pendekatan Parenting;
Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *parenting* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas 1 SD. Jenis Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *eksperimen*. Populasi penelitian ini yakni kelas 1 yang terdiri dari 2 kelas. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* maka sampel penelitian pada kelas 1A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa yakni 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat yakni uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis dan uji N-Gain. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yakni pendekatan parenting efektif dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas 1 SD, dengan besaran pengaruhnya 77 persen tergolong pada kategori efektif terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Abstract

Keywords:

Effectiveness;
Parenting Approach;
Learning Results

This research aims to determine the effectiveness of the parenting approach in improving learning outcomes in grade 1 PPKn subjects at SD. This type of research uses a quantitative approach with an experimental research design. The population of this research is class 1, which consists of 2 classes. Meanwhile, this research sample used a purposive sampling technique, so the research sample in class 1A was an experimental class with 20 students. Data collection techniques use observation and documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis and prerequisite tests, namely normality, homogeneity, hypothesis testing and N-Gain testing. Based on data processing from research results, a practical parenting approach can improve learning outcomes in class 1 PPKn subjects at SD, with an effect size of 77 per cent belonging to the effective category for better student learning outcomes.

1. INTRODUCTION

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pendidikan atau pedagogik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman dalam membentuk karakter anak didik secara efektif serta menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kearifan, budi pekerti yang teguh, ilmu pengetahuan, etika yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu pengajaran yang berperan besar dalam pembentukan karakter anak didik menjadi lebih baik yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagaimana tertuang dalam permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, bahwa mata pelajaran tersebut dalam bidang pengajaran tingkat sekolah dasar mempunyai salah satu sasaran pokok sebagai mata pelajaran yang mendasar atau mendukung dinamika dalam membentuk individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945..

Merujuk menurut definisi UUSPN dan Permendiknas, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan berbagai aspek individu siswa. Tujuan ini tidak hanya terbatas pada tingkat akademik atau teoritis, tetapi juga mencakup pengembangan sikap disiplin, karakter, etika, dan kemampuan fungsional mandiri. Semua ini berkontribusi pada pengembangan dan pengembangan kemampuan terbaik siswa melalui pelajaran PPKn.

Di SD Negeri 29 Pekanbaru, ada masalah yang muncul terkait dengan peraturan mata pelajaran PPKn, terutama yang disampaikan oleh wali kelas kelas 1A, Ibu Tiara Sani S.Pd. Kualitas siswa yang mengalami transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar menurun. Pertama, masalah kedisiplinan adalah masalah anak didik yang tidak memahami aturan dan pedoman sekolah. Anak didik sering kali mengabaikan peraturan karena mereka tidak memahaminya dan merasa angkuh dalam menerapkannya. Namun, kedisiplinan sendiri didefinisikan sebagai perilaku yang didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berasal dari diri sendiri, bukan dari dorongan atau pemaksaan dari luar (Zaka, 2020).

Kedua, ada kekhawatiran tentang kemandirian siswa. Tidak sedikit siswa yang justru menghadapi masalah kebersihan diri, seperti tidak dapat membersihkan diri setelah buang air besar. Selain itu, ada siswa yang belum siap untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis sendiri, dan ada siswa yang harus diawasi oleh orang tuanya dari awal masuk sekolah hingga keluar sekolah, yang menunjukkan kurangnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari mereka. Merut (Maryam, 2015) mengatakan kemandirian adalah kemampuan untuk berinisiatif, mengatasi masalah atau hambatan, memiliki rasa percaya diri, dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Ketiga, ibu Tiara Sani S.Pd menyatakan bahwa ada masalah dengan sopan santun. Dia menemukan bahwa anak-anak belum siap untuk menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan mengenai penggunaan kata-kata seperti "Bunda", "hay bro", "hay sis", dan sejenisnya kepada pendidik. Meskipun persahabatan ditanamkan di taman kanak-kanak, kata-kata ini tentunya tidak sesuai dengan sopan seperti yang dinyatakan oleh Juwita (2016), sopan santun dapat didefinisikan sebagai perilaku umum yang dapat dianggap sebagai kegiatan atau mentalitas individu yang bertujuan untuk menyampaikan penghargaan dan keramahan kepada orang lain yang berinteraksi dengannya.

Melihat dari tiga (tiga) aspek masalah tersebut, ada kemungkinan bahwa pembinaan atau arahan akan melegitimasi perilaku yang tidak benar, terutama di sekolah dasar. Menurut Kholil (2021), pendidik harus bertindak sebagai wali di lingkungan sekolah dan membantu semua siswa mendapatkan pengalaman yang baik, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

Menurut Haromaini (2019), ada juga pandangan bahwa pendidikan adalah suatu perjalanan untuk membina manusia yang diberikan Allah SWT sejak lahir melalui setiap siklus pendidikannya. Karakter kasih sayang adalah dasar pengasuhan atau parenting untuk mengarahkan manusia menuju yang terbaik dari dirinya.

Menurut pendapat lain (Miranti & Zaka, 2023), tingkat pemikiran kritis yang lebih tinggi pada anak-anak akan dipengaruhi oleh pola asuh atau parenting yang dilakukan oleh orang tua dan guru dengan cara yang mendorong diskusi terbuka, mendorong untuk mempertanyakan informasi, dan memberikan ruang untuk bereksperimen dengan ide-ide secara positif. Selain itu, kegiatan parenting juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Irma & Dea, 2024), yang menyatakan bahwa parenting yang dilakukan orangtua dan guru di sekolah sangat mempengaruhi bagaimana siswa bersikap dan memahami apa yang mereka pelajari, sehingga hasil belajar lebih baik.

Pada zaman sekarang menjadi permasalahan lain dimana *parenting* sudah tidak lagi dikuasai oleh pendidik generasi baru khususnya di SD 29 Pekanbaru sesuai temuan lapangan yang terlihat oleh peneliti. Dalam hal ini pendidik seharusnya dapat melakukan *treatment* dengan menjadi pengganti *figure* orang tua melalui pendekatan *parenting* dan dapat mengatasi permasalahan peraturan pada materi PPKn yang diangkat pada penelitian ini.

Menurut Ayun (2017), ada lima (lima) cara pengasuhan pada pendidikan dapat dilakukan. Pertama, pengasuhan dengan contoh, kebiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode *parenting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas 1 di SD Negeri 29 Pekanbaru. Manfaat dari penelitian ini adalah bahwa itu akan memberikan panduan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang aturan (Konstitusi dan Norma) pada mata pelajaran PPKn tingkat dasar sekolah dasar dan dapat digunakan sebagai referensi praktis bagi sekolah dan pihak lain atau pendidik yang tertarik dengan subjek tersebut.

Menurut Augustina (2020), efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Efektivitas kegiatan meningkat ketika hasilnya lebih dekat dengan tujuan, dan sebaliknya. Seberapa besar tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dari jumlah input (masukan) dalam suatu tindakan atau capaian yang diinginkan dikenal sebagai efektivitas (Syam, 2020).

Parenting, juga dikenal sebagai pola asuh, adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak secara bertahap dengan tujuan membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkatan usianya dengan normal, terutama pada anak usia dini (Hasanah, 2020). *Parenting* adalah proses mendidik dan menumbuhkan anak dari kelahiran hingga dewasa..

Parenting, juga dikenal sebagai pengasuhan, adalah tugas yang benar-benar memfokuskan perhatian yang tidak hanya sebatas menjadi "pengrajin tukang kayu" untuk mendidik anak sesuai dengan gambaran yang diinginkan pengasuh, tetapi lebih sebagai "penjaga lahan kebun" yang menciptakan lingkungan terbaik dan ideal untuk pertumbuhan anak asuh sehingga muncul rasa saling percaya antara pengasuh dan yang diasuh (Alison, 2016).

Menurut Ayun (2017), ada lima (lima) cara pengobatan untuk pengasuh: (1) pengasuh dengan contoh, (2) pengasuh dengan kebiasaan, (3) pengasuh dengan saran, (4) pengasuh dengan perhatian, dan (5) pengasuh dengan hukuman. Selain itu, ada pendapat lain bahwa dalam pendekatan pengasuhannya, ada hubungan langsung antara pengasuh dan yang diasuh (Handayani, 2021). Hubungan ini dapat dijelaskan dalam beberapa hal, seperti (1) perhatian fisik dan psikologis, (2) cinta dan kasih sayang, (3) perlindungan atau perlindungan, (4) petunjuk dan batasan, (5) konsistensi atau teratur, dan (6) dukungan atau dukungan..

Hasil belajar merupakan bukti pencapaian tujuan pribadi dan komoditi. Menurut Endang (2020), hasil belajar adalah hasil yang mencakup aspek mental, emosional, dan psikomotorik. Hasil ini dapat dikomunikasikan dalam bentuk gambar, angka, huruf, atau kalimat dan mencerminkan sifat latihan individu dalam siklus tertentu. Selain itu, Olemar (2019) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses yang dilakukan dengan memperkirakan, menangani, menguraikan, dan memperhitungkan tingkat keberhasilan anak didik setelah latihan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hasil belajar juga merupakan gambaran lengkap tentang informasi, kemampuan, dan pemahaman yang harus dimiliki siswa berkat pengalaman yang lebih baik. Pencapaian konkrit dan eksplisit ini mencakup pemahaman siswa tentang materi, penerapan konsep, dan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan pada bidang ilmu tertentu (Intan, 2017). Menurut (Sukron & Zaka, 2021), hasil belajar terdiri dari komponen kognitif, yang berarti pemahaman, afektif, yang berarti sikap, dan psikomotor, yang berarti keterampilan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, sangat penting untuk membangun pemahaman yang kuat bagi siswa tentang berbagai kekhasan sosial, kemasyarakatan, dan kenegaraan (Sutiyono, 2017). Menurut Magdalena et al. (2020), PPKn di sekolah dasar merupakan topik yang sangat penting dalam meningkatkan sifat mulia, etika, kepribadian, dan budaya masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk orang menjadi warga negara yang hebat dan sejati yang sesuai dengan nilai Pancasila.

PPKn dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk anak didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Elisa, dkk, 2023). Kurikulum merdeka diartikan menjadi rancangan

pembelajaran dimana memberi kesempatan pada siswa agar belajar dalam suasana yang santai, tenang, menyenangkan, bebas stres, serta bebas tekanan agar mereka dapat memperlihatkan bakat bawaannya (Purwanti & Zaka, 2023).

2. METODE

Penelitian jenis ini disebut quasi-eksperimen. Arikunto (2018): Penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah pengobatan berdampak pada pasien. Tempat penelitian adalah SDN 29 Pekanbaru, yang terletak di Jl. Haji Imam Munandar No. 66 di Desa Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas I SD Negeri 29 Pekanbaru, yang terdiri dari dua kelas dengan total 41 siswa. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling menurut (Sugiyono 2019), yang berarti bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria masalah yang telah ditemukan atau dibuat sebelumnya oleh peneliti. Dalam kasus ini, sampel yang digunakan adalah 20 siswa dari kelas IA. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni uji prasyarat analisis dimana dalam uji prasyarat analisis yang menggunakan SPSS menggunakan pengujian normalitas dan homogenitas, kemudian uji hipotesis uji t dimana jika nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat dikatakan H_a diterima atau H_0 ditolak yang artinya pendekatan parenting efektif meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 1 SD Negeri 29 Pekanbaru. Kemudian dilihat besaran persentase keefektifannya dengan rumus N-Gain (Zarkasyi, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui penilaian sikap siswa tentang patuh peraturan di sekolah dan lingkungan keluarga. Siswa diberi penilaian sebelum penerapan parenting atau baselin 1 dan kemudian setelah parenting atau baselin 2. Ceklis yang dihasilkan dari penilaian ini diubah menjadi angka, dan kemudian data diproses secara deskriptif untuk menguji hipotesis.

Hasil analisis deskriptif penerapan pendekatan parenting yang dilakukan dalam tiga kali *treatment* menunjukkan hasilnya sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekap Observasi Penerapan Pendekatan Parenting

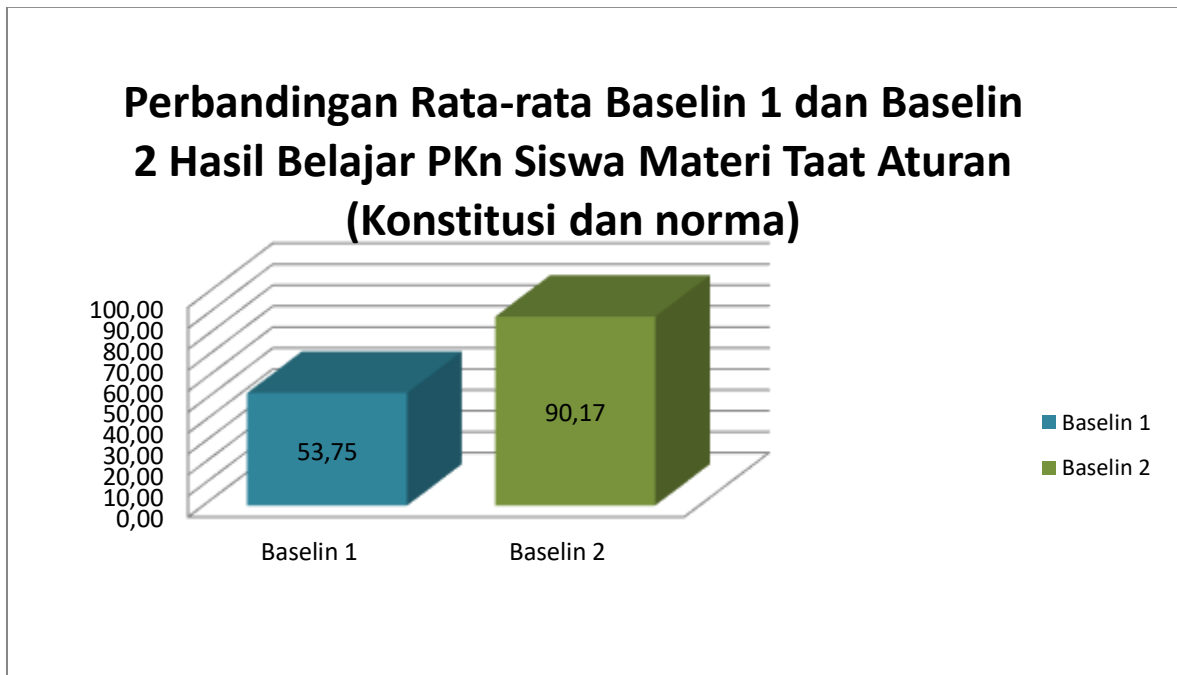
Aspek di Nilai	Observasi	Ketercapaian Pelaksanaan
Penerapan Pendekatan Parenting	<i>Treatment</i> pertama	83,33%
	<i>Treatment</i> kedua	83,33%
	<i>Treatment</i> ketiga	100%
Rata-rata Ketercapaian		88,89%

Berdasarkan tabel 1 di atas menjelaskan *treatment* pertama ketercapaian pelaksanaannya berada kategori sempurna dengan 83,3%, belum mencapainya sangat sempurna dikarenakan kondisi siswa yang masih merasa bingung dengan proses pengarahan yang diberikan guru serta guru yang kesulitan mengatur siswa untuk tetap kondusif dalam kegiatan yang dilakukan, pertemuan kedua masih memperlihatkan kategori sempurna dengan persentase 83,3%, artinya masih ada prosedur yang belum dilakukan guru dalam penerapan parenting, tidak tercapainya tersebut dikarenakan guru kesulitan dalam mengatur penyesuaian waktu serta mengarahkan siswa yang masih juga belum memahami dari apa yang diberikan oleh guru, pertemuan ketiga memperlihatkan sangat sempurna dimana guru dan siswa sudah menunjukkan pemahaman perintah dari kegiatan yang akan dilakukan, sehingga dalam penilaian observasi menunjukkan nilai sangat sempurna 100%, artinya dalam hal ini siswa sudah dapat mengikuti arahan dan perintah kerja yang diberikan oleh guru. Setelah melakukan *treatment* ketiga maka langkah berikutnya yakni memberikan penilaian observasi kepada siswa dan orang tua siswa terkait patuh aturan siswa saat berada dilingkungan keluarga.

Setelah perawatan selesai, baselin 2 ditambahkan ke hasil baseline 1 untuk membandingkan nilai sebelum dan setelah penerapan. Perbandingan nilai ini ditunjukkan pada tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar observasi materi sesuai dengan aturan siswa kelas I, diikuti oleh 20 siswa yang menggunakan pendekatan parenting. Sebelum penerapan pendekatan parenting, siswa diberi Baselin 1 untuk mengukur hasil belajar awal mereka. Hasil yang ditunjukkan pada hasil belajar siswa materi patuh aturan kelas 1 pada baselin 1 dan baselin 2 menunjukkan bahwa baselin 2 lebih baik daripada baselin 1, dengan nilai rata-rata 53,75.

Tabel 2. Nilai Deskriptif Baseline 1 dan Baseline 2 Hasil Belajar Patuh Aturan pada Kelas 1

Kriteria	Nilai		N (Jumlah)
	Baseline 1	Baseline 2	
Rata-rata (Mean)	53,75	90,17	20
Skor Minimum	38	77	
Skor Maksimum	68	98	
Standard Deviation	7,94	5,67	
Median	52,50	91,67	
Modus	50,00	93,33	

**Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Baselin 1 dan Baselin 2 pada Hasil Belajar Siswa Materi Patuh Aturan pada Kelas 1**

Gambar 1 menggambarkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan, dimana hasil belajar siswa setelah diberikan penerapan pendekatan parenting lebih baik dibandingkan dengan sebelum dilakukan pendekatan parenting pada materi patuh aturan, dimana siswa lebih mengenal dan dapat menerapkan aturan-aturan yang ada disekolah maupun lingkungan keluarga pada kedisiplinan, kemandirian dan sopan santun siswa, yang dimana hal ini setelah dilakukan treatment pendekatan parenting.

Selanjutnya, uji normalitas, yang merupakan prasyarat, dilakukan. Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai Sig. baselin 1 dan 2 adalah 0.877, dengan nilai Sig. baselin 2 sebesar 0.189. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua baselin berasal dari sampel siswa yang memiliki distribusi belajar yang normal. Di sisi lain, uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi baselin 1 dan 2 adalah 0,105 berdasarkan rata-rata, yang berarti bahwa nilai signifikansi 0,105 lebih besar dari 0,05, atau 0,105 lebih besar dari 0,05, sehingga data baselin 1 dan 2 dianggap homogen.

Langkah berikutnya yakni menentukan uji hipotesis, dalam hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan melihat uji t yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji hipotesis dengan uji t SPSS

No	Hasil Uji t	T hitung	T Tabel	Sig	Keterangan
1	Baselin 1-baselin 2	14,517	2,093	0,000	Berpengaruh signifikan

Tabel 3 menunjukkan hasil uji t; nilai nilai Sig. (2-tailed) hasil belajar siswa adalah 0.000, nilai Sig. $0.000 < 0.05$, dan nilai hitung t adalah 14,517 lebih besar dari 2,093. Hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan parenting meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 1 Materi Patuh

Aturan SDN 29 Pekanbaru. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik antara baselin 1 (sebelum penerapan) dan baselin 2 (setelah penerapan), yang menggunakan pendekatan parenting yang lebih baik. Dengan demikian, pendekatan parenting ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 materi PPKn materi Patuh Aturan.

Setelah mengetahui bahwa ada pengaruh, kita juga harus mengetahui tingkat efektifnya antara kelas baselin 1 dan kelas baselin 2 dalam treatmentnya terhadap hasil belajar PPKn kelas 1 dengan menggunakan nilai n-gain, yang dapat dilihat dalam table 4.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Hasil Belajar Siswa Kelas 1

Kelompok	Hasil		
	Rata-rata	N-Gain	Persentase N-Gain
Baseline 1	53,75	0,77	77%
Baseline 2	90,17		
Keterangan Kategori		Tinggi	Efektif

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan gain untuk data hasil belajar siswa PPKn Materi patuh aturan kelas 1 SDN 29 Pekanbaru. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata baselin 1 (sebelum penerapan parenting) sebesar 53,75 dan rata-rata baselin 2 (setelah penerapan parenting) sebesar 90,17. Dengan demikian, N-gain adalah 0,77. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa PPKn Materi patuh aturan kelas 1 SDN 29 Pekanbaru telah meningkat karena.

Selanjutnya untuk mengetahui tafsiran efektif dari pendekatan parenting terhadap peningkatan hasil belajar siswa PPKn kelas 1 SDN 29 Pekanbaru dapat diketahui dari nilai persentase N-Gain yakni mencapai 77% yang berada pada nilai antara 76%-100% dengan kategori efektif. Artinya penerapan pendekatan parenting efektif meningkatkan hasil belajar PPKn kelas 1 Materi patuh aturan SDN 29 Pekanbaru

Selama proses pembelajaran konvensional, guru menggunakan pendekatan diskusi sekolah tentang perlakuan dan aturan di lingkungan sekolah dan keluarga. Guru menggunakan pertemuan ini untuk menjelaskan bagaimana siswa bertindak dalam hal kemandirian dan sopan santun baik di sekolah maupun di rumah. Hasil baselin ini menunjukkan bahwa siswa aktif, tetapi hasil belajar mereka tentang sikap dan materi patuh aturan masih rendah, dengan rata-rata 53,75.

Setelah menggunakan baselin pertama, pengobatan dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan pendekatan parenting. Selama treatment, guru menerapkan kebiasaan parenting, yaitu patuh aturan di sekolah dan lingkungan keluarga. Guru melakukannya dengan memberikan keeladanan dengan memberikan contoh perilaku yang baik sesuai aturan, melakukan pembiasaan dengan mengingatkan siswa untuk berperilaku sesuai aturan, dan memberi nasihat kepada siswa jika ada siswa yang tidak peduli atau tidak mengikuti aturan.

Ketercapaian penilaian observasi penerapan pendekatan parenting selama tiga kali pertemuan menunjukkan rata-rata mencapai 88,89% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan sudah benar sesuai dengan indikator dari pendekatan parenting yang mengarahkan kepada siswa yang patuh aturan dengan kedisiplinan, kemandirian dan sopan santun. Artinya persentase tersebut menggambarkan bahwa guru berhasil menerapkan pendekatan parenting dan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Langkah selanjutnya memberikan baselin 2 memberikan kembali observasi kepada siswa dan memberikan kepada orang tua terkait patuh aturan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, dimana hasil baselin 2 mencapai rata-rata 90,17. Artinya *treatment* yang diberikan menunjukkan adanya perubahan yang positif pada hasil belajar materi patuh aturan siswa pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan kedisiplinan, kemandirian dan sopan santun siswa.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Normalitas menggunakan data baselin 1 dan baselin 2. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 dengan melihat nilai Sig. > 0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada hasil belajar PPKn siswa menunjukkan hasil dimana nilai Sig. untuk baselin 1 dan baselin 2 berdistribusi normal begitu juga uji homogenitas kedua kelompok yakni baselin 1 dan baselin 2 pada kelas sama menunjukkan data homogen.

Langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis menggunakan (uji t). Uji menggunakan dengan uji t SPSS. Dalam hal ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar PPKn

siwa kelas 1 sebelum penerapan pendekatan parenting dengan setelah pendekatan parenting sehingga menunjukkan hasil apakah efektif meningkatkan atau tidak efektif.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel pada yakni $14,517 > 2,093$, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa antara sebelum pendekatan parenting dengan setelah pendekatan parenting dimana nilai hasil setelah pendekatan parenting lebih baik dibandingkan sebelum, sehingga disimpulkan pendekatan parenting efektif meningkatkan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas 1 SDN 29 Pekanbaru.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Alfauziah (2022) yang melakukan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan akhlak dan hasil belajar siswa semakin baik dan dipengaruhi oleh penerapan parenting. Sebagaimana Ketika parenting dapat diterapkan tentunya akan membentuk perilaku dan karakter siswa sehingga membantu pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu juga dari penelitian Helmayana (2023) menyatakan parenting orang tua dalam pengasuhannya akan membahawa pada perkembangan hasil belajar dan kedisiplinan anak

Keefektifan peningkatan hasil belajar PPKn kelas 1 SDN 29 Pekanbaru dengan pendekatan parenting berada pada kategori tinggi, sebab nilai N-Gain menunjukan berada pada nilai 0,77 yang artinya berada pada kriteria antara $G > 0,70$. Sedangkan penafsiran keefektifannya menunjukan bahwa pendekatan parenting efektif meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 1 SDN 29 Pekanbaru dengan nilai yang ditunjukkan yakni 77% berada antara 76%-100%.

Sebagaimana dibuktikan hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Karmila, 2018) dengan mengatakan pola asuh atau parenting yang demokratis orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak yang tidak mutlak dan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dengan orang tua, membuat siswa termotivasi untuk tekun belajar, hasil belajarnya baik dan memiliki karakter jujur dan disiplin. Begitu juga dengan Samad (2020) menyatakan hasilnya bahwa parenting efektif mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yakni pendekatan parenting efektif dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas 1 SD. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung = 14,517 dengan nilai sig yakni 0,000, sedangkan t tabel 5%= 2,093, maka nilai test t hitung $> t$ tabel ($14,517 > 2,093$) dengan persentase keefektifan N-Gain mencapai 77%, artinya keefektifan pendekatan parenting meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 1 SD sebesar 77% selebihnya 23% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Saran yang dapat diberikan yakni bagi para guru guna meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dengan cara mencoba mengkombinasikan pendekatan-pendekatan yang mengarahkan pada perilaku sikap siswa secara langsung dengan media maupun praktek pada kurikulum merdeka ini, sehingga anak tidak bosan dan dapat tercapai peningkatan hasil belajar PPKn yang optimal dan lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alison R., & Risman, B. J. 2016. *Marriage Delay, Time to Play? Marital Horizons and Hooking Up in Collage. Sociological Inquiry*,
- Alfauziah Rahmadani dkk. 2022. Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan pendidik sekolah dasar TUNAS* volume 8 nomor 1. <https://journal.umpr.ac.id> diakses 13 Januari 2024
- Arikunto, S. 2018. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ayun, Qurrotu. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Pendidik Raudhatul Athfal*. Volume 5, Nomor 01, <https://journal.iainkudus.ac.id> diakses 7 Februari 2024
- Djuwita, Puspa. 2017. Pembinaan Etika Sopan Santun Anak didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD* Volume 10, Nomor 1, <https://ejournal.unib.ac.id> diakses 8 Februari 2024
- Endang, Sri W. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Anak didik*. Yogyakarta: CV. Adanu Utama
- Elisa, S, dkk. 2023. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Seminar Nasional Lppm*, 28-35, <https://repostory.poltekkes-denpasar.ac.id> diakses 10 Juni 2024

- Halmayana, dkk. 2023. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di PAUD Al Ma'arif Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Tarbiyah: Keguruan dan Pendidikan* Vol 3 No 1, <https://ejournal.an-nur.ac.id> diakses 8 Februari 2024
- Hasanah, RN., Wiwin Y. 2020. Hubungan antara Kegiatan Parenting Education dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya. *Jurnal J+ UNESA*, Volume 9, Nomor 2, <https://ejournal.unesa.ac.id> diakses 8 Februari 2024
- Haromaini, Ahmad. 2019. Mengajar dengan Kasih Sayang. *Rausyan Fikr Jurnal Pemikir dan Pencerahan*. Volume 15, Nomor 2, <https://juournal.umt.ac.id> diakses 8 Februari 2024
- Intan Pulungan. 2017. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Irma Tri Prastiwi & Dea Mustika. 2024. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru. *Elscho: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 2 No 1. <https://jurnal.jurnal.uir.ac.id> diakses 14 Mei 2024
- Karmila. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar dan karakter siswa di sekolah dasar (Studi Kasus Di Salah satu sekolah swasta di Kabupaten Tangerang). *Prosiding Seminar dan diskusi nasional*. <https://jurnal.unj.ac.id> diakses 14 Mei 2024
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdikbud Kemendiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdikbud
- Kholil, Abdul. 2021. Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Pendidik* Volume 2, Nomor 1, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com> diakses 11 Februari 2024
- Maryam, Siti. 2015. *Kemandirian Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Magdalena, I., Haq, A. S., Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. Bintang: *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, Nomor 3 <https://ejournal.stitpn.ac.id> diakses 11 Februari 2024
- Miranti Eka Putri, Muhammad Ilyas, Zaka Hadikusuma Ramadan dan Muhammad Ryan Fahrezi. 2023. Critical thinking, Critical Reading, and multiple Intelligence: Impact Of Parenting Style In Education. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 12 Nomor 6 <https://primary:ejournal.unri.ac.id> diakses 14 Mei 2024
- Oemar, Hamalik. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanti, Aika Linda dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. Analisis Guru Dalam Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikelas IV SDN 18 Pekanbaru. *Jurnal Program Studi PGMI* Vol 10 No 4, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id> diakses 10 Juni 2024
- Samad, Mohammad Ardi. 2020. Pengaruh parenting terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, <https://stkip-andi-matappa.ac.id> diakses 10 Juni 2024
- Sukron Habibi Harahap & Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. Dampak Game Online Free Fire terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* vol 5 No 3 <https://jbsic.org> diakses 14 Mei 2024
- Sutiyono. 2017. Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2 (2), 59. DOI: 10.24269/v2.n2.2017.59-67, diakses 14 Mei 2024
- Syam, S. 2020. Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 4, Nomor 2, <https://journal.unismuh.ac.id> diakses 11 Februari 2024
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaka, Istifatun. 2020. *Discipline Like Japanese*. Klaten: Kaesar Media Pustaka
- Zarkasyi Wahyudi. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Aditama